

**PERANAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DESA PURO,
KECAMATAN KARANGMALANG, KABUPATEN SRAGEN DALAM
HUBUNGAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN
TAHUN 2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Abu Bakar Ash Shiddiq Al Amin
NIM: G000110042
NIRM: 11 /X/ 02.2.1 / 0915

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Muhammad Yusron, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Abu Bakar Ash Shiddiq Al Amin

NIM : G 000 110 042

Program Studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)

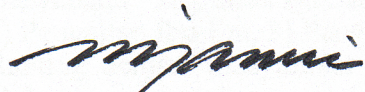
Judul Skripsi : **PERANAN PIMPINAN RANTING
MUHAMMADIYAH DESA PURO, KECAMATAN
KARANGMALANG, KABUPATEN SRAGEN
DALAM HUBUNGAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN
KEMASYARAKATAN TAHUN 2014**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

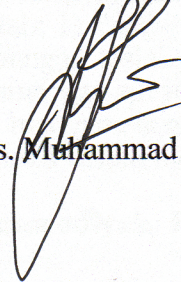
Surakarta, 25 Maret 2015

Pembimbing I



(Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si)

Pembimbing II



(Drs. Muhammad Yusron, M.Ag)

**PERANAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DESA PURO,
KEC.KARANGMALANG, KAB. SRAGEN DALAM HUBUNGAN SOSIAL
DAN PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN TAHUN 2014**

Abu Bakar Ash Shiddiq Al Amin

G 000 110 042

Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro merupakan bagian dari Cabang Muhammadiyah Kec. Karangmalang yang memperoleh tugas untuk membesarkan dan mengembangkan Muhammadiyah di wilayah Desa Puro. Pada dasarnya pembentukan PRM ini bertujuan untuk berperan sebagai subjek yang memberikan sumbangan terhadap masalah-masalah di masyarakat Puro. Dengan semangat untuk menciptakan masyarakat yang sebenar-benarnya, maka Pimpinan Ranting berupaya secara maksimal untuk melakukan pembinaan-pembinaan sebagai tindak lanjut atas masalah yang diperoleh masyarakat di lingkungan sekitar. Maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro, Kec. Karangmalang, Kab. Sragen dalam Hubungan Sosial dan Pendidikan Kemasyarakatan Tahun 2014”.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah peran-peran yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro dalam hubungan Sosial dan Pendidikan Kemasyarakatan. Serta, bentuk-bentuk hubungan sosial yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah pada masyarakat yang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan serta bentuk-bentuk hubungan sosial yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro dalam menjalin hubungan sosial dan pendidikan kemasyarakatan di desa Puro. Manfaat dari penelitian ini adalah sumbangan pemikiran dalam hal manajerial pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menjalin hubungan sosial yang ideal dengan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang mengambil setting di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Puro. Metode wawancara, observasi serta dokumentasi digunakan dalam pengambilan data di lapangan. Sedangkan metode analisis yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan cara induktif yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Puro dalam Hubungan Sosial dan Pendidikan Kemasyarakatan berupa : a) pengambil keputusan, b) pemberi perintah c) peran konsultatif, d) peran delegatif, dan e) peran partisipatif. Bentuk-bentuk hubungan sosial dan pendidikan kemasyarakatan yang terjadi antara Pimpinan Ranting Puro dengan masyarakat ialah berupa: a) Hubungan sosial yang bersifat asosiatif, diantaranya : 1) Kerja sama, 2) Asimilasi. 3) Konsultasi yang merupakan teori baru. Sedangkan, pendidikan kemasyarakatan yang terjadi di masyarakat yang dilaksanakan oleh PRM Puro ialah: 1) Pengajian Bapak-Bapak, 2) Pengajian Ibu-Ibu, 3) Pengajian anak-anak. Hubungan sosial yang terjadi antara Ranting dengan masyarakat Puro berdasarkan semangat spiritual yang dimiliki oleh masyarakat Puro untuk memperdalam dan mengamalkan Islam, sehingga kedudukan PRM Puro di masyarakat sebagai fasilitator dalam mewujudkannya.

Kata kunci : **Peranan, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Hubungan Sosial, Pendidikan Kemasyarakatan.**

PERANAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DESA PURO, KECAMATAN KARANGMALANG, KABUPATEN SRAGEN DALAM HUBUNGAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro merupakan bagian dari Cabang Muhammadiyah Kec. Karangmalang yang memperoleh tugas untuk membesarkan dan mengembangkan Muhammadiyah di wilayah Desa Puro. Pada dasarnya pembentukan PRM ini bertujuan untuk berperan sebagai subjek yang memberikan sumbangan terhadap masalah-masalah di masyarakat Puro. Dengan semangat untuk menciptakan masyarakat yang sebenar-benarnya, maka Pimpinan Ranting berupaya secara maksimal untuk melakukan pembinaan-pembinaan sebagai tindak lanjut atas masalah yang diperoleh masyarakat di lingkungan sekitar .

Masalah yang muncul di masyarakat secara umum pun beragam, dapat diamati di sektor pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Jalan keluar dari masalah tersebut dimulai dengan mendekati dari hati ke hati supaya ideologi Muhammadiyah ini dapat

diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat.

Maka PRM Puro mengupayakan dengan menjalin hubungan sosial dengan menghapuskan beberapa kesenjangan termasuk dalam urusan keyakinan agar dalam benak masyarakat terbangun rasa percaya pada kinerja PRM Desa Puro.

Rumusan Masalah

Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas. Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah: Peran-peran yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro dalam hubungan Sosial dan Pendidikan Kemasyarakatan. Serta, bentuk-bentuk hubungan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menjalin hubungan sosial dan pendidikan masyarakat yang ideal?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan serta bentuk-bentuk hubungan yang

dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Puro dalam menjalin hubungan sosial dan pendidikan kemasyarakatan di desa Puro.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan dan intelektual yaitu manajerial persyarikatan seorang pimpinan dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat Islam sebenar-benarnya.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada PRM Desa Puro Kec. Karangmalang tentang bagaimana seharusnya pengelolaan persyarikatan ini mampu membawa dampak positif bagi masyarakat secara umum sekaligus mampu memperkenalkan ideologi Muhammadiyah secara langsung.

Tinjauan pustaka

Penulis telah meneliti beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya kesamaan pembahasan tentang peranan pimpinan ranting dalam hubungan sosial dan pendidikan kemasyarakatan, sehingga masalah dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

Adapun beberapa penelitian sejenis yang terdahulu dan peneliti jadikan dasar di skripsi ini diantaranya:

1. Nyoman Muallif (2014) *Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Menanamkan Ideologi Muhammadiyah Kepada Anggotanya (Studi Kasus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo Periode 2010-2015)* menyimpulkan bahwa Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menanamkan ideologi muhammadiyah adalah sebagai *planner, organisator, aktivator, controller dan evaluator*.

2. Jacky Rudianti (2010) *Peran Muhammadiyah dalam pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat (Pendekatan sosiologis di Desa Playen Gunung Kidul)* yang menyimpulkan bahwa keberadaan Muhammadiyah di Desa Playen mempunyai peranan penting terhadap pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu untuk berdakwah *amar makruf nahi munkar* dan mengajak masyarakat untuk kembali ke ajaran yang benar sesuai dengan sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis yang ditempuh melalui kegiatan masing-masing majelis yang ada di Muhammadiyah, seperti Majelis Tabligh, Dikdasmen, Ekonomi, Wakaf, dan Kaderisasi.
3. Anita Khoiriyah (2014) *Peran Aisyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Ranting Miri Desa Bulu Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Periode 2011-2014* yang menyimpulkan bahwa Peran Pimpinan Aisyah dalam meningkatkan pendidikan Islam dilakukan melalui kegiatan bidang-bidang dalam struktur

organisasi, meliputi : Bidang Dikdasmen, Bidang Tabligh, Bidang Kesejahteraan Sosial, Bidang Ekonomi, dan Bidang Pembinaan Kader

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang baru dan memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah perbedaan tempat dan objek penelitian, serta masalah yang diteliti yang memfokuskan pada peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam hubungan sosial dan pendidikan kemasyarakatan yang terjadi di Desa Puro.

Tinjauan Teoritik

Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang Pimpinan Ranting Muhammadiyah pada suatu hubungan kerja antara anggota dengan pimpinan, pimpinan

dengan masyarakat dengan cara mempengaruhi pola berpikir para anggota Muhammadiyah agar mau melaksanakan sebuah tugas dengan maksud mewujudkan harapan-harapan dari organisasi atau masyarakat.

- 1) Pengambil Keputusan.¹
- 2) Pemberi Perintah.²
- 3) Sebagai Media Konsultasi.³
- 4) Sebagai Perwakilan organisasinya.⁴
- 5) Peran Partisipatif⁵

Hubungan Sosial

a. Pengertian Hubungan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hubungan sosial berarti hubungan seseorang dengan orang lain dalam pergaulan hidup di tengah masyarakat.⁶ Hubungan sosial terjadi antara manusia satu dengan yang lainnya

selama masih mengadakan pertemuan.

Interaksi simbolik menurut George Herbert Mead (1863-1931) merupakan kegiatan saling berhubungan dengan menggunakan perantara simbol baik verbal maupun non verbal dengan tujuan saling memaknai simbol yang diterima berdasarkan kesepakatan bersama yang terjadi pada suatu tempat.⁷ Macam-macam model

Ciri-ciri Hubungan Sosial

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari 1 orang.
2. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Ada dimensi waktu (lampau, sekarang, dan masa mendatang).
4. Ada tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut.⁸

Desain Ideal Hubungan Sosial

¹ Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2003), hlm. 46-48.

² *Ibid*, hlm. 48-51.

³ *Ibid*, hlm. 51-53.

⁴ *Ibid*, hlm. 56-57.

⁵ *Ibid*, hlm. 53-55.

⁶ Sumber: KBBI online diakses pada tanggal 11 Maret 2015. Pukul 06.00 WIB.

⁷ Ishomuddin. *Sosiologi Perspektif Islam*. (Malang : UMM Press, 1997), hlm. 106.

⁸ Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), hlm. 139.

Desain hubungan sosial yang ideal diharapkan mampu mencapai tujuan bersama, seperti:

1) Hubungan sosial melalui Kerjasama

S. Stanfeld Sargent menyatakan bahwa kerja sama adalah usaha yang dikoordinasikan yang ditujukan kepada tujuan yang dapat dipisahkan.⁹

Pengertian tersebut menunjuk kepada kerja sama dimanfaatkan sebagai akibat dari ketidak-mampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri sehingga individu memerlukan bantuan orang lain.

2) Hubungan sosial melalui akomodasi

Akomodasi menunjukkan suatu proses, akomodasi merupakan usaha-usaha manusia untuk menyelesaikan pertentangan dengan cara mencapai kestabilan.

3) Hubungan sosial dalam bentuk Asimilasi

Asimilasi merupakan pembiasaan dari interaksi individu atau kelompok yang mengusahakan terciptanya perdamaian dengan jalan

mengurangi perbedaan antara mereka.

Pendidikan Kemasyarakatan

Menurut tokoh Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang dikandung maksud untuk menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akherat.¹⁰

Pernyataan diatas relevan dengan substansi pendidikan diterapkan oleh Luqman kepada anaknya melalui QS. Luqman: (31):
13. Allah swt berkalam:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



*“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya:”
Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,*

⁹ Basrowi, *Pengantar*, hlm 145.

¹⁰ *Ibid*. hlm. 4.

*sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang nyata.”*¹¹

Macam-Macam Pendidikan

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal (*formal education*) ialah jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (baik negeri maupun swasta) untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademis yang memungkinkan untuk menjadi seorang ahli atau profesor di bidangnya.¹²

2) Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal (*non-formal education*) ialah jenis pendidikan yang membekali ketrampilan-ketrampilan praktis sehingga peserta didik mampu hidup mandiri, terampil dalam bidang tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal (*informal education*) ialah jenis pendidikan yang dilakukan oleh orang

tua (orang yang lebih dewasa atau lebih ahli) untuk mendidik anak-anak agar mereka menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung-jawab di rumah dan lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian berbasis lapangan atau *field research*. Maksudnya ialah penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun di suatu tempat diluar perpustakaan atau laboratorium kemudian bersinggungan langsung dengan masalah yang dihadapi untuk memperoleh data yang akurat sesuai kebutuhan.¹³ Analisis yang digunakan adalah analisi induktif.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan diantaranya:

1) Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat

¹¹ Sumber: *al-Qur'an al-Karim*: Depag RI Tahun 2012.

¹² *Ibid.* Hlm. 7.

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 32.

atau berkecimpung langsung dengan kegiatan yang sedang dilakukan..¹⁴

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Instrumen yang biasanya digunakan ialah pedoman wawancara (*interview guide*) yang pada umumnya berupa pertanyaan yang tersusun secara rapih dan runtut serta daftar cek (*checklist*) berkenaan dengan hubungan sosial dan kegiatan pendidikan yang dimungkinkan terjadi di masyarakat Desa Puro.¹⁵

3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta foto atau gambar yang diambil.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 213.

¹⁵ *Ibid*, hlm 29-30

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengukur analisis data ini penulis menggunakan analisis induktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Pimpinan Ranting

Muhammadiyah (PRM) Puro

Peran PRM Puro sebagai Pengambil Keputusan

PRM Puro memiliki peran sebagai pengambil keputusan sebagaimana yang tercantum pada teori bab II halaman 12-13 yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan sangat dibutuhkan untuk menggerakkan beberapa anggota atau masyarakat dalam mencapai sebuah tujuan.

Dengan adanya keputusan ini, maka dapat mempermudah masyarakat dalam pengelolaan keuangan masing-masing karena telah mendapat bantuan konsultasi

oleh PRM Puro. Hal ini sebagaimana data yang dituangkan pada Bab IV halaman 30 tentang hasil dari keputusan PRM Puro dalam menjadikan Ranting Puro sebagai media kepengurusan zakat sehingga masyarakat mendapat kemudahan dalam mengurus zakat hartanya.

Peran PRM Puro Sebagai Pemberi Perintah.

Pemberi perintah merupakan wewenang yang dimiliki oleh seorang Pimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi pada bab II halaman 17-18 pimpinan memiliki wewenang untuk memerintah *downline*-nya agar mau melaksanakan tugas.

Demikian pula yang terjadi pada PRM Puro, Pimpinan Ranting berupaya untuk mengajak anggota dan masyarakat untuk mau melaksanakan sebuah kegiatan. Seperti yang dijelaskan pada bab IV halaman 29-30 bahwasanya PRM Puro dalam memberikan perintah hanya melalui media komunikasi (SMS) dengan konten perintah untuk mengikuti kegiatan

pengajian akbar, bakti sosial dan sebagainya yang diadakan oleh Pimpinan Cabang Kecamatan Karangmalang.

Peran PRM Puro Sebagai Media Konsultasi

Dalam menjalin hubungan sosial yang baik, maka perlu adanya kegiatan berupa konsultasi yang dapat mendukung kemajuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Hadari Nawawi di Bab II halaman 18-19 mengenai peran pimpinan sebagai media konsultasi, tempat bertanya dan memberikan usulan atas masalah yang dihadapinya.

Hal ini sebagaimana yang dituangkan pada data bab IV halaman 27. Salah satu diantaranya ialah keluhan yang disampaikan oleh *responden* mengenai jumlah zakat yang mesti ditunaikan untuk hasil pertanian yang dimilikinya.

Peran PRM Puro sebagai Perwakilan (Delegasi)

Sebagai upaya hubungan sosial yang harmonis dengan anggota dan masyarakat, maka pimpinan tidak selamanya

menggunakan kekuasaan dan kemampuannya, justru pimpinan dituntut untuk lebih menyukai perilaku yang dapat diterima baik oleh anggotanya.

Hal ini sesuai dengan teori Hadari Nawawi yang terdapat di bab II halaman 19 yang menerangkan bahwa pimpinan Ranting memiliki peran delegatif (perwakilan dari Ranting) dalam upaya menjalin hubungan sosial yang baik bagi masyarakat.

Teori tersebut sejalan dengan beberapa data yang berada di lapangan. Bahwasannya figur yang ditampilkan oleh seorang PRM Puro akan memproyeksikan tentang visi dan misi yang diamanatkan oleh Muhammadiyah. Pada setiap kegiatan yang terdapat di bab IV halaman 26-37, PRM Puro menampilkan sosok yang dapat dijadikan panutan dan menjadi figur yang berjiwa sosial tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan pembagian zakat serta pendidikan bagi masyarakat yang dikemas dalam bentuk pengajian rutin.

Peran Partisipatif

Partisipatif merupakan peran yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi bagian dari sebuah anggota, kelompok, dan program yang akan dilakukan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi di bab II halaman 15-16 yang menjelaskan bahwa Pimpinan pada kesempatan lain tidak selamanya berada di posisi atas, melainkan adakalanya berada di tengah-tengah anggota agar mampu merasakan program atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Hal tersebut sebagaimana yang disebutkan pada bab IV halaman 26 menunjukkan adanya partisipasi PRM Puro dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan tersebut juga melibatkan masyarakat supaya tercipta kesadaran akan pemeliharaan kesehatan. Selain itu juga partisipasi dalam pendidikan kemasyarakatan yang dilaksanakan dalam bentuk pengajian. PRM Puro ikut

menyumbangkan kemampuannya dalam upaya peningkatan kecerdasan masyarakat yang dapat dilihat pada bab IV halaman 29 dan 30-34. Sehingga PRM Puro dapat dikatakan memiliki peran partisipasi dalam menjalin hubungan yang ideal dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindakan analisis data oleh penulis tentang peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Puro Dalam Hubungan Sosial dan Pendidikan Kemasyarakatan Pada Tahun 2015, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Puro dalam Hubungan Sosial dan Pendidikan Kemasyarakatan berupa : a) pengambil keputusan, b) pemberi perintah c) peran konsultatif, d) peran delegatif, dan e) peran partisipatif.
2. Bentuk-bentuk hubungan sosial dan pendidikan

kemasyarakatan yang terjadi antara Pimpinan Ranting Puro dengan masyarakat ialah berupa:

- a. Hubungan sosial yang bersifat asosiatif, diantaranya : 1) Kerja sama, 2) Asimilasi. 3) Konsultasi yang merupakan teori baru. Sedangkan,

- b. Pendidikan

Kemasyarakatan yang terjadi di masyarakat yang dilaksanakan oleh PRM Puro ialah: 1) Pengajian Bapak-Bapak, 2) Pengajian Ibu-Ibu, 3) Pengajian anak-anak.

Hubungan sosial yang terjadi antara Ranting dengan masyarakat Puro berdasarkan semangat spiritual yang dimiliki oleh masyarakat Puro untuk memperdalam dan mengamalkan Islam, sehingga kedudukan PRM Puro di masyarakat sebagai fasilitator dalam mewujudkannya.

A. Saran-Saran

Kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Puro:

- a. Perlu diadakannya pelatihan kepemimpinan (*Leadership Training*) dan manajemen keorganisasian pada Ranting Puro. Dalam kenyataannya Ranting Puro sudah berhasil mewujudkan keadaan masyarakat yang madani.
- b. Semoga pimpinan dapat memimpin Ranting Puro untuk selalu menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

Kepada Pengurus pengajian:

- a. Diharapkan keaktifannya dalam setiap kegiatan pengajian, karena pendidikan berlangsung dengan syarat kehadiran pendidik di dalamnya.
- b. Diharapkan kepada pengurus ranting untuk membuat kegiatan di luar pengajian rutin supaya tidak terkesan menjenuhkan. Sehingga daya tarik masyarakat menjadi bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Kariim: Depag RI Tahun 2012.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- David Berry, 1994. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Elly M.Setiadi ,Dkk. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011), hlm. 62.
- Hadari Nawawi, ,2003 *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Haris Herdiansyah,2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Imron Nasri, dkk. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah*.

- Yogyakarta: Suara Muhammadiyah dan LPCR.
- Imron Nasri, dkk. 2010 .
Meremajakan Pimpinan Muhammadiyah.
Yogyakarta : Suara Muhammadiyah dan LPCR.
- KBBI *Online*. Diakses pada tanggal 11 Maret 2015. Pukul 07.00 WIB.
- KBBI *online* diakses pada tanggal 11 Maret 2015. Pukul 06.00 WIB.
- Lexy.J Moelong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- LPCR, PP Muhammadiyah. 2012. *Ujung Tombak Harus Tetap Tegak: Dinamika Cabang dan Ranting Muhammadiyah Dalam Lintasan Sejarah 1951-2012*, Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Philipus dan Nurul Aini. 2009. *Sosiologi dan Politik*., Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- PP Muhammadiyah, 2005. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Tahun 2005*. Yogyakarta: PP dan Suara Muhammadiyah.
- Wila Huky. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumber:[Http://Eric-harramain.Blodspot.com/2009/07/teori-interaksi-simbolik-karangan-meric.html?m=c1](http://Eric-harramain.Blodspot.com/2009/07/teori-interaksi-simbolik-karangan-meric.html?m=c1).